

Raising Awareness of Bullying Issue for High Students of SMA 1 Margahayu, Bandung Regency

Shylvia Windary^{1*}, Ade Priangani², Fadhilah yazid Rakhasyi³
Universitas Pasundan

Corresponding Author: Shylvia Windary shylvia.windaruy@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Bullying, SDGs,
Community Service

Received : 6, January

Revised : 24, January

Accepted: 28, February

©2025 Windary, Priangani,
Rakhasyi: This is an open-access
article distributed under the terms of
the [Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Community Service (PKM) at SMAN 1 Margahayu. Therefore, this program was carried out with the aim of increasing the insight of SMAN 1 Margahayu students about material related to increasing awareness of the dangers of bullying so that they can independently anticipate bullying if it occurs in the school environment. Through the distribution of books and the delivery of materials, this program is carried out using learning strategies to help children better understand bullying and how to prevent it. This program is expected to effectively raise awareness of the importance of the dangers of oppression. Students' awareness of the adverse effects of bullying is expected to increase with a learning program that emphasizes SDG point 4 (Quality Education), especially related to teaching about the risks of bullying in the school environment, good attitudes and morals, and the spirit of leadership in SMAN1 Margahayu students is increasing.

Sosialisasi Sdgs tentang Bahaya Perundungan bagi Siswa Siswi SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung

Shylvia Windary^{1*}, Ade Priangani², Fadhilah yazid Rakhasyi³

Universitas Pasundan

Corresponding Author: Shylvia Windary shylvia.windaruy@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Perundungan, SDGs, Pengabdian kepada Masyarakat

Received : 6, Januari

Revised : 24, Januari

Accepted: 28, Februari

©2025 Windary, Priangani, Rakhasyi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 1 Margahayu. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan dengan tujuan menambah wawasan siswa-siswi SMAN 1 Margahayu mengenai materi terkait dengan meningkatkan kesadaran bahaya perundungan agar dapat secara mandiri mengantisipasi perundungan yang apabila terjadi di lingkungan sekolah. Melalui pembagian buku dan penyampaian materi, program ini dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk membantu anak-anak lebih memahami bullying dan cara mencegahnya. Program ini diharapkan dapat secara efektif meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahaya penindasan. Kesadaran siswa terhadap dampak buruk bullying diharapkan dapat meningkat dengan adanya program pembelajaran yang menekankan SDG poin 4 (Pendidikan Berkualitas), khususnya yang berkaitan dengan pengajaran tentang risiko bullying di lingkungan sekolah, sikap dan moral yang baik, serta jiwa kepemimpinan pada siswa-siswi SMAN1 Margahayu semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Dengan fokus pada edukasi mengenai risiko perundungan, proyek pengabdian masyarakat ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals, SDG) pada poin 4. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals, SDGs) adalah inisiatif pembangunan yang menjamin peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, menjaga kelangsungan kehidupan sosial, menjaga kualitas lingkungan, dan menjamin keadilan dan tata kelola yang mendorong peningkatan standar hidup generasi mendatang. TPB/SDGs adalah komitmen global dan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui 17 tujuan utama, yaitu: (1) Pengentasan Kemiskinan; (2) Penghapusan Kelaparan; (3) Kesehatan dan Kesejahteraan; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Akses terhadap Air Bersih dan Sanitasi; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Pengembangan Industri, Inovasi, dan Infrastruktur; (10) Pengurangan Kesenjangan; (11) Kota dan Pemukiman Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Pelestarian Ekosistem Laut; (15) Perlindungan Ekosistem Darat; (16) Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat; serta (17) Kemitraan untuk Mewujudkan Tujuan (Bappenas, 2023).

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Gambar 1. Tujuh Belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ SDGs (Ecoedu, 2023)

Menurut Hatta (2017), Penindasan telah menjadi kejadian umum di sekolah-sekolah di Indonesia, terutama ketika siswa baru atau calon siswa diterima di sekolah menengah atas dan universitas. Bullying dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental korban, menurut Fathilah (2016) Mengancam, mengejek, mengolok-olok, menghina, merusak harta benda korban, menyebarkan fitnah, melakukan kekerasan seksual, pemerasan, menganiaya, mengucilkan, dan memukul dengan tujuan menimbulkan kerugian adalah contoh-contoh bullying. Sedangkan perundungan menurut (Sejiwa, 2008) adalah penyalahgunaan wewenang untuk menimbulkan kerugian pada orang

atau kelompok, baik secara verbal, fisik, atau psikologis, sehingga korbannya merasa putus asa, trauma, dan depresi. Pelaku bullying biasanya bertindak agresif, baik secara verbal maupun fisik, menurut Astuti (2008). Penulis mengambil kesimpulan bahwa bullying merupakan tindakan buruk yang dilakukan oleh seseorang yang merasa lebih kuat terhadap seseorang yang dipandang lebih rendah, berdasarkan berbagai sudut pandang terhadap subjek tersebut. Kesehatan fisik atau mental korban dapat memburuk akibat perilaku ini, yang dapat mencakup pelecehan verbal, fisik, atau psikologis dan dalam situasi tertentu bahkan dapat menimbulkan ancaman bagi nyawa korban. Bullying masih sering terjadi di kalangan teman sebaya di lingkungan pendidikan, khususnya di kalangan siswa usia sekolah dasar. Misalnya saja yang diberitakan pada Kompas (2023), pemberitaan mengenai bidang pendidikan mengemuka pada Agustus 2023. Seorang siswa kelas 6 menikam mata adiknya yang berumur 8 tahun di SDN 236 Gresik, sehingga mengakibatkan salah satu mata korban mengalami kebutaan permanen. Kisah ini menunjukkan bahwa intimidasi terhadap anak adalah masalah nyata yang dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental korban. Karena itu, memberikan edukasi yang memadai kepada anak-anak tentang bahaya perundungan menjadi hal yang sangat penting.

Penulis telah melakukan observasi di SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. Setelah melakukan observasi dengan menggunakan metode wawancara dan diskusi kepada siswa-siswi bahwasanya Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar individu masih belum memahami konsep SDGs serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan sosial, dan di desa. Selain itu, observasi secara umum mengindikasikan bahwa nilai-nilai budi pekerti telah diajarkan, namun pembelajaran dan pemahaman terkait SDGs, khususnya poin 4 yang berfokus pada pendidikan tentang bahaya perundungan dalam kepemimpinan anak-anak, belum disampaikan secara mendalam. Berdasarkan data observasi tersebut, dilakukan klasifikasi data, di mana penulis mengidentifikasi beberapa poin penting setelah melakukan observasi di SMAN 1 Margahayu.

Dimana data yang berhasil dihimpun sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai SDGs khususnya point 4 masih belum optimal.
2. Pengetahuan siswa-siswa yang masih belum optimal tentang bahaya perundungan.
3. Kurangnya pengetahuan siswa-siswa terhadap implementasi SDGs point 4 yaitu pendidikan berkualitas di lingkungan sekolah terutama bahaya perundungan.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya perundungan, khususnya dalam kaitannya dengan kepercayaan diri anak-anak dan remaja. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali mereka dengan soft skills yang dapat membantu mereka secara mandiri mengantisipasi serta menghadapi perundungan apabila terjadi di lingkungan sekolah.

PELAKSAAN DAN METODE

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berupa peningkatan kesadaran dan implementasi program SDGs yang diselenggarakan SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung yaitu sebagai berikut.

Tahap Rapat Koordinasi Tim dan Mitra

Tujuan dari rapat koordinasi adalah untuk memutuskan cara terbaik untuk membagi kerja tim, menyelesaikan masalah mitra, dan merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyiapkan laporan akhir.

Tahap Pelaksanaan

Program ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dengan mempertimbangkan solusi yang diajukan terhadap permasalahan mitra serta tahapan kegiatan yang harus dilalui. Prosesnya mencakup persiapan, pelaksanaan program melalui penerapan metode, monitoring dan evaluasi (monev), penyusunan laporan kegiatan, serta pemenuhan luaran program, baik yang bersifat wajib maupun tambahan.

Metode Pendekatan

1. Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi digunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan dan pemahaman. Pelatihan ini direncanakan berlangsung di ruang kelas SMAN 1 Margahayu. Adapun Pelatihan yang akan dilaksanakan, sebagai berikut: Pemberian sosialisasi tentang pemahaman bahaya perundungan dan juga dampak yang bisa terjadi pada korban perundungan, Pemberian pemahaman lebih jelas tentang Program SDGs perihal pendidikan berkualitas yang bisa diimplementasikan dilingkungan sekolah

2. Metode Pembinaan

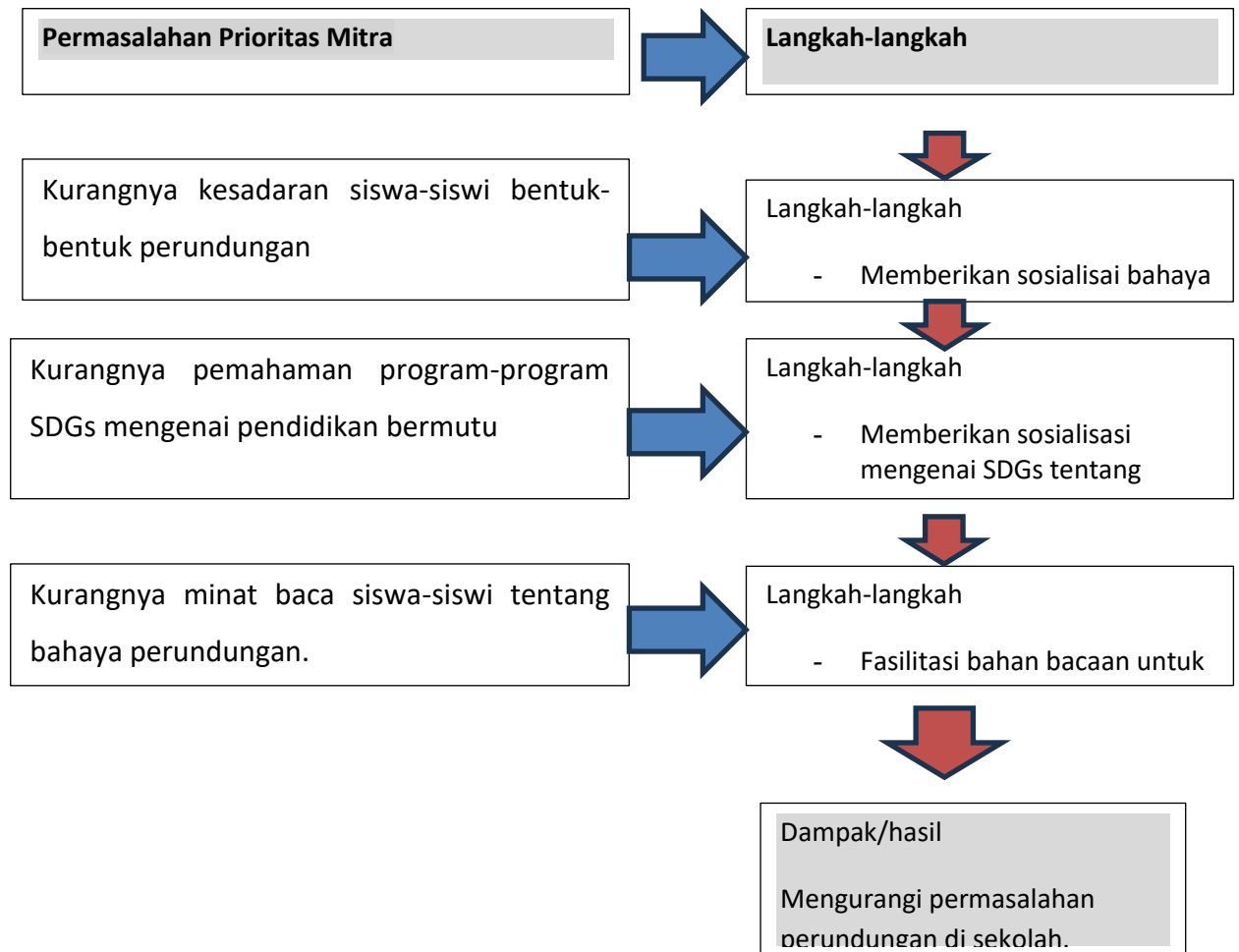
Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mentransfer iptek agar mitra mampu mempraktekan hasil dari pendekatan pelatihan-pelatihan diatas, dimana metode pendekatan ini di laksanakan di lapangan (tempat Mitra). Tim pengusul bertindak secara aplikatif untuk mengarahkan, membimbing proses dan tahapan, memberi contoh, kepada Mitra/Pegawai dalam penerapannya yang diterapkan.

3. Metode Pendekatan Fasilitasi

Metode pendekatan ini, ditujukan untuk mempermudah siswa-siswi dalam pemahaman bahaya perundungan melalui bahan bacaan yang disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:



Gambar 2. Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan

Sebagai dasar evaluasi dalam pelaksanaan program PKM ini, tim pengusul menentukan keberhasilan program dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan, sebagai berikut :

Table 1. Evaluasi dalam pelaksanaan program PKM

Sebelum	Sesudah
Kurangnya kesadaran siswa-siswi bentuk-bentuk perundungan 50%	Meningkatnya kesadaran siswa-siswi bentuk-bentuk perundungan 100%
Kurangnya pemahaman program-program SDGs mengenai pendidikan bermutu 40%	Meningkatnya pemahaman program-program SDGs mengenai pendidikan bermutu 80%

Kurangnya minat baca siswa-siswi tentang bahaya perundungan. 30%	Meningkatnya minat baca siswa-siswi tentang bahaya perundungan. 70%
--	---

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Atas dasar hasil evaluasi ini, tim pelaksana menetapkan keberlanjutan program pendampingan lanjutan paska kegiatan program PKM ini, agar permasalahan perundungan di sekolah mitra dapat terselesaikan.

Hasil Kegiatan

Meningkatnya kesadaran siswa-siswi bentuk-bentuk perundungan 100%

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan khususnya tentang perundungan, mahasiswa antusias mengikuti. Sebanyak 60 orang perwakilan dari setiap kelas dan angkatan. Kegiatan ini secara interaktif memberikan kesadaran kepada siswa-siswi SMAN 1 Margahayu tentang pentingnya mengetahui baha perundungan di sekolah.

Meningkatnya pemahaman program-program SDGs mengenai pendidikan bermutu 80%

Dalam proses perencanaan hingga evaluasi program, peran lingkungan sangat dibutuhkan. Salah satunya yang memiliki peran penting yaitu lingkungan sekolah, yang mana merupakan tempat siswa-siswi menuntut ilmu. Sebagai institusi pendidikan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk bersosialisasi. Maka dari itu keberhasilan SDGs poiunt 4 dimana pendidikan yang berkualitas dapat didukung salah satunya dengan menghapus kejahatan perundungan di lingkungan sekolah.

Dari kegiatan sosialisasi bahaya perundungan ini, dapat dilihat dari pengetahuan siswa dan siswi mengenai bahaya perundungan meningkat menjadi 80%. Sehingga diharapkan permasalahan perundungan di lin gkungan sekolah dapat dminimalisir.

Meningkatnya minat baca siswa-siswi tentang bahaya perundungan. 70%

Pemberian buku sebagai bahan bacaan bagi siswa-siswi tentang bahaya perundungan diharapkan dapat menambah pengetahuan siswadan siswi. Selain itu buku mengenai bahaya perundungan dapat menumbuhkan minat baca sebagai budaya literasi yang baik bagi siswa-siswi SMA N 1 Margahayu.



Gambar 3. Dokumentasi bersama siswa-siswi SMA N 1 Margahayu

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi SDGs tentang bahaya perundungan di SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta cara mengatasinya. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep perundungan dan program SDGs, khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa mengenai bahaya perundungan dari 50% menjadi 100%, pemahaman mereka terhadap program SDGs dari 40% menjadi 80%, serta minat baca tentang perundungan dari 30% menjadi 70%. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Dengan adanya sosialisasi, siswa lebih mampu mengenali tindakan perundungan dan berani melaporkan jika terjadi kasus serupa di lingkungan mereka. Penyediaan bahan bacaan juga menjadi salah satu upaya untuk terus menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mencegah perundungan.

Saran

Agar program ini memberikan dampak yang lebih berkelanjutan, materi tentang perundungan dan SDGs sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan karakter atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk memantau serta

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya perundungan. Upaya peningkatan literasi juga dapat dilakukan dengan menambah koleksi buku atau referensi terkait di perpustakaan sekolah. Program pendampingan oleh alumni atau konselor sekolah bisa menjadi solusi untuk membantu siswa yang mengalami perundungan. Evaluasi program secara berkala juga diperlukan untuk menilai efektivitasnya dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesadaran dan tindakan pencegahan terhadap perundungan terus meningkat sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih aman dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim peneliti yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dan kepada SMAN 1 Margahayu yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut demi menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan bebas dari perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata J.A, Afiandi S, Mawaddah D.R. 2020. Peran Pemuda dalam Sustainable Development Goals kesebelas: Studi Kasus Kampung Jodipan Malang. *Global and Policy*, 204-205.
- Astuti, P. R. 2008. *Merendam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekekrasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo
- Bappenas. 2023. *Sekilas SDGS*. Diakses pada September 2023 dari <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Berbagai Sumber Website /Seputar UMKM Kota Bandung/ yang di Olah, 2019 – 2021. Diakses Desember 2021.
- Devega, E. 2017. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Diakses pada September 2023 dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesiamalas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Dindin Abdurrohman 2018. *SME's development indicators and organizational capability*, *Jurnal Human Systems Management*. <https://content.iospress.com/articles/human-systems-management>
- Ecoedu. 2023. *Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. Diakses pada September 2023 di <https://www.ecoedu.id/sdgs/>
- Fathilah Akmal, dkk. 2016. *Buli dan Gangsterisme di Sekolah*. *International Conference on Education and Regional Development ICERD 2016, Cross-Cultural Education for Sustainable Regional Development*. Bandung. Hal 235.
- Fithriyyah, Dina. 2020. "Potensi komoditas Kopi Dalam Perekonomian Daerah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung" dalam *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berawasan Agribisnis* Volume 6 No. 2 (hlm. 700 – 714)

- <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/3408>
- Hatta, M. 2017. Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau berdasarkan Hukum Pidana Islam. *Miqot*. Vol. XLI (2). 280-301.
- Kasih, A. P. (2023, Juni). 5 Cara Membuat Anak Suka Membaca Buku di Era Digital. Retrieved September 2023, from Kompas.com: <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2023/06/11/120301171/5-cara-membuat-anaksuka-membaca-buku-di-era-digital>
- Kompas. 2023. Diakses pada September 2023 dari <https://regional.kompas.com/read/2023/09/16/180723878/kronologi-mata-siswi-sdbuta-usai-dicolok-kakak-kelas-dengan-tusuk-bakso>.
- Muhamad, N. 2023. Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi di SD dan SMP hingga Agustus 2023. Diakses pada September 2023 dari DataBoks: Mengenal Tujuan 4 SDGs: Pendidikan Berkualitas.
- Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Yang Melibatkan Mahasiswa Edisi I Fisip Unpas 2021
- Peluang Usaha IKM Kopi, Kementrian Perindustrian <https://distan.bandungkab.go.id/berita/kabupaten-bandung-menjadi-daerah-prioritas-kopi>
- Pristiandaru, D. L. 2023. Mengenal Tujuan 4 SDGs: Pendidikan Berkualitas. Diakses pada September 2023 dari <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/09/080000186/mengenaltujuan-4-sdgs--pendidikan-berkualitas>.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.